BAB V

KESIMPULAN

Amerika Serikat dibawah Pemerintahan Donald Trump menetapkan kebijakan ekonomi yang proteksionis. Proteksionisme muncul sebagai upaya negara untuk melidungi kepentingan dalam negeri, berfokus pada ekonomi secara internasional. Ada beberapa cara untuk melakukan proteksionisme salah satunya dengan mengeluarkan suatu kebijakan. Proteksionis tentu bertentangan dengan prinsip perdagangan bebas, dan berhubungan erat dengan istilah anti-globalisasi dan anti-imigrasi. Amerika Serikat dibawah pemerintahan Trump lebih isolasionis dan proteksionis, berfokus pada pengetatan pengawasan atas batas-batas negara, menerapkan imigrasi yang lebih selektif dan ketat, menempatkan prioritas pada ekonomi domestik, membatasi keterlibatan dalam konflik yang berkepanjangan di banyak tempat, dan mengurangi komitmen internasional – ini semua adalah wujud dari *exemplar execptionalism* yang menjadi prinsip dasar politik luar negeri Trump sesuai dengan tema politiknya yaitu "*America First".*

Berbagai bentuk proteksionisme ekonomi Amerika Serikat oleh Trump diantaranya yaitu keluarnya AS dari negosiasi *Trans Pacific Partnership,* adanya renegosiasi NAFTA (*North America Free Trade Agreement*), kenaikan tarif impor terhadap produk – produk Cina dan Meksiko yang selanjutnya menjadi perang dagang antara AS dengan Cina, pembangunan tembok pembatas antara AS dengan Meksiko yang diyakini oleh Trump untuk membatasi dan mencegah adanya imigran asing dari Meksiko yang masuk ke Amerika Serikat. Kebijakan yang proteksionis tersebut tentu dilakukan Trump bukan tanpa tujuan. Seperti yang diucapkannya ketika

kampanye bahwa ia ingin membuat Amerika berjaya kembali di dunia internasional dengan slogannya "*Make America Great Again*".

Kemudian setelah penulis mengkaji dan meneliti sesuai dengan inti permasalahan dalam skripsi ini yaitu faktor – faktor apa sajakah yang mendorong Trump melakukan proteksionisme ekonomi Amerika Serikat. Hasilnya ada 2 faktor utama yang juga menjadi hipotesis dalam skripsi ini berkaitan dengan konsep kepentingan nasional dan teori pengambilan keputusan politik luar negeri miliknya William Coplin, bahwa faktor pendorong proteksionisme ekonomi Amerika Serikat pada era Donald Trump dikarenakan:

1. Adanya tuntutan dan tekanan politik dalam negeri Amerika Serikat

Tuntutan dan tekanan dalam negeri AS terdapat 3 hal di dalamnya yaitu pertama janji kampanye Trump. Berbagai janji yang telah diucapkan Trump ketika pemilihan presiden AS silam dengan memilih isu - isu yang sangat menarik perhatian masyarakat AS agar ia terpilih, maka ketika sekarang ia benar – benar terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat, hal yang kemudian dilakukan Trump ialah memenuhi janji – janjinya seperti yang telah diucapkan ketika kampanye. Trump tentu tidak ingin menjadi bumerang terhadap janjinya sendiri di depan masyarakat AS. Hal tersebut yang kemudian mendorong Trump melakukan proteksionisme Amerika Serikat, agar menyenangkan para pemilihnya dan mencapai tujuan sebagaimana dikehendakinya menuju Amerika Serikat yang berjaya di mata dunia internasional. Kemudian yang kedua yaitu pengaruh dari industri dalam negeri AS tepatnya pengusaha manufaktur AS yang telah menyampaikan keluhannya kepada Trump dalam pertemuan di Gedung Putih untuk melakukan kebijakan sesuai dengan kepentingan mereka.

Sehingga secara tidak langsung hal tersebut sebagai tekanan untuk Trump karena para pengusaha manufaktur itu merupakan para donatur dalam kampanye dan kesuksesan kemenangan Trump dalam pemilihan presiden AS 2016. Politik luar negeri suatu negara, aktor negara tidak memainkan peran sendiri dalam penentuan pembuatan kebijakan luar negeri. Ada aktor non negara yang juga berperan dalam pengambilan keputusan luar negeri di Amerika Serikat. Aktor non negara tersebut lebih terfokuskan pada para pengusaha maupun individu yang memberikan dukungan maupun tuntutan dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri.

2. Penurunan kapasitas ekonomi Amerika Serikat

Menurunnya angka pertumbuhan ekonomi AS yang sebelumnya pada pemerintahan Obama tahun 2016 tidak mencapai 3% kemudian Trump berjanji akan menaikkan angka pertumbuhan ekonomi AS paling tidak di atas 3%. Kemudian adanya defisit neraca perdagangan AS dengan Cina senilai $385 USD yang kemudian menjadi pemicu perang dagang antara keduanya dengan saling menaikkan tarif impor, dan yang terakhir sebagai upaya perlindungan industri domestik AS terhadap serangan produk – produk asing. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap nilai pertumbuhan ekonomi AS. Sehingga hal ini juga bertujuan untuk memajukan perekonomian AS dalam rangka mempertahan kepentingan nasionalnya terutama dalam bidang ekonomi.